

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di desa Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena upacara tradisi ini merupakan satu-satunya upacara adat yang menarik perhatian masyarakat luas, upacara tradisi ini masih eksis dan tetap dilestarikan di suatu masyarakat desa yang masyarakatnya sudah modern, selain itu upacara tradisi ini sudah dilaksanakan sejak 45 tahun yang lalu dan hanya masyarakat Desa Pondok Wonolelo lah yang berperan aktif dalam terlaksananya prosesi upacara tradisi ini, sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang partisipasi masyarakat dalam tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni Desember 2012 sampai Februari 2013.

B. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, tindakan-tindakan dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya².

Penelitian kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, selain metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman. Metode diharapkan bagi pembaca dapat membaca tulisan ini seolah-olah terlibat didalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti berada pada lokasi yang sesungguhnya.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2005, hlm 4.

²*ibid*, hlm. 11

tambahan seperti dokumen dll³. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis maupun dokumentasi/foto.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam *video/audio recorder*, maupun pengambilan foto. Nara sumber dalam penelitian ini adalah Juru Kunci Makam Ki Ageng Wonolelo, Keluarga Trah Ki Ageng Wonolelo, Penduduk setempat/panitia dan para pengunjung upacara sapanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk

³ Lexy J. Moleong, *op. cit.* hlm 157.

⁴ *Ibid.* hlm, 186.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, 2008, hlm 231.

wawancara (*interviewer guide*), berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian dari trah Ki Ageng Wonolelo, Juru Kunci makam dan Panitia Saparan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo.

Selain itu wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari responden. Maka dari itu, dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait. Namun, nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan. Sehingga dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini, narasumber yang akan di wawancarai adalah Juru Kunci Makam Ki Ageng Wonolelo, Keluarga Trah Ki Ageng Wonolelo, Penduduk setempat/panitia dan para pengunjung upacara saparan. Wawancara ini diharapkan memberikan data yang mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi saparan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti perlu melibatkan diri dalam perayaan upacara tersebut sebagai subjek dari pelaksanaan prosesi tradisi saparan.

Peneliti berusaha menangkap proses interpretatif dari apa yang diamati yaitu upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo. Observasi terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga data yang tidak formal. Observasi dapat menambah konteks maupun fenomena yang akan diteliti⁶.

Observasi ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu mengetahui tradisi saparan yang ada di Desa Pondok Wonolelo, mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi dalam perayaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo dan bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat tersebut yang kemudian data yang diperoleh dicatat dan dihubungkan secara sistematis dan dicek ketelitiannya. Peneliti juga melakukan pengamatan berperan serta yang dilakukan langsung pada prosesi upacara adat saparan Ki Ageng Wonolelo.

3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang tidak diterangkan dalam wawancara. Menurut Guba dan Lincoln dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film⁷. Studi dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data pendukung yang ditandai berupa segala catatan tertulis maupun gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai upacara adat Saparan Ki Ageng Wonolelo.

⁶ Dewi Rohmani, *Perubahan Sosial Budaya Pada Upacara Adat Saparan Ki Ageng Wonolelo di Pondok Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*, UNY, 2011, hlm 50.

⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.* hlm 216.

E. Subjek Penelitian

Setiap peneliti harus membuat keputusan tentang siapa dan berapa jumlah orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan pertimbangan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan peneliti, karakteristik empiriknya dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik cuplikan “*purposive sampling*”.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai pemimpin sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti⁸.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah juru kunci makam Ki Ageng Wonolelo, trah Ki Ageng Wonolelo, masyarakat setempat atau panitia dan generasi muda Pondok Wonolelo serta pengunjung baik yang tua maupun yang muda. Dari beberapa responden tersebut diharapkan dapat memperoleh data dari berbagai segi sesuai kebutuhan.

F. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm 219.

untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber⁹. Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles&Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi¹⁰.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai

⁹Lexy J. Moleong, *op. cit.* hlm 274.

¹⁰Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm 15.

selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini peneliti mulai meringkas, menelusur tema dan menulis catatan kecil. Selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam laporan penelitian. Dengan adanya reduksi ini dapat ditarik kesimpulan akhir secara tepat sesuai permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data

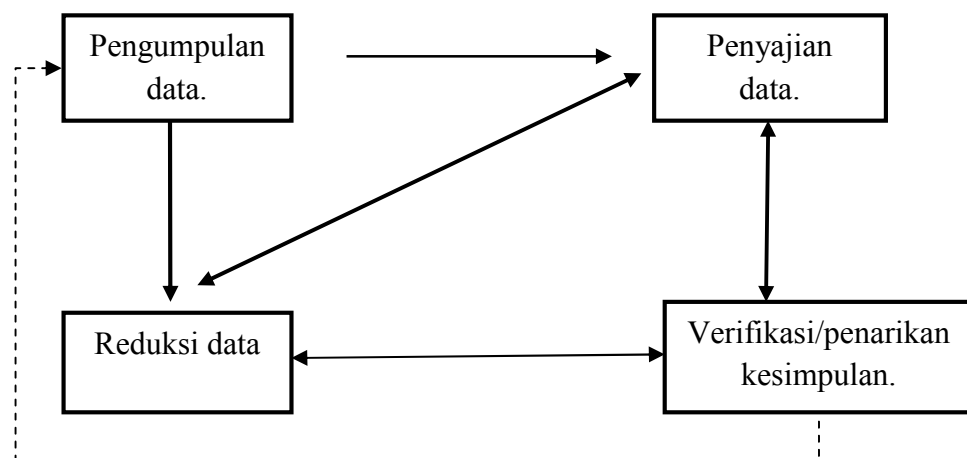
Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Penyajian data ini berupa bagan, matriks, jaringan maupun berupa naratif.

Penelitian ini menyajikan data mengenai partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo. Dari penyajian data akan diketahui faktor dan bentuk partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi Ki Ageng Wonolelo di Dusun Pondok Wonolelo.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan ataupun menafsirkan data. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu. Dari tahap ini akan dapat diketahui partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo.

Secara skematis proses analisis interaktif dari Miles&Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman.